

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MENGUNAKAN METODE PENEMUAN TERBIMBING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 1 YOGYAKARTA**

Khairuddin

Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: khairuddinboy@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar matematika siswa kelas IX-A di SMP Negeri 1 Yogyakarta dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini mengacu pada langkah yang dikembangkan oleh Kemmis Mc Taggart. Desain penelitian tindakan kelas tersebut dikelompokkan atas empat tahapan, yaitu: (a) Perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah 33 siswa kelas IX-A di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar matematika siswa, dan angket minat belajar matematika siswa. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang didukung dengan analisis data secara kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan minat belajar dari sebelum melaksanakan pembelajaran metode penemuan terbimbing maupun antar siklus pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika, minat belajar matematika siswa kelas IX-A SMP N 1 Yogyakarta dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Metode penemuan terbimbing; Minat.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman, maka setiap generasi muda dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu hal yang harus ditingkatkan adalah kemampuan dalam matematika, karena matematika penting dalam kehidupan manusia dan diperlukan sebagai alat dalam pengembangan teknologi dan industri. Matematika juga memiliki peranan yang cukup besar dalam memberikan berbagai kemampuan kepada siswa untuk keperluan penataan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan matematika yang penting tersebut maka semestinya mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dikuasai oleh siswa dengan baik sehingga prestasi belajar matematika tinggi. Melihat realita saat ini, kemampuan belajar matematika siswa tidak menggambarkan hasil belajar yang memuaskan, hal ini dapat terlihat dari rendahnya nilai hasil ujian matematika siswa. Maka dari itu, perlu adanya usaha dari pihak manapun untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin kompleks, sehingga semakin kompleks pula tantangan yang harus dihadapi baik tantangan sikap spiritual dan sikap sosial maupun intelektual, maka dari itu pendidikan harus dikelola dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.

Sejalan dengan ketercapaiannya tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan Nasional memiliki kontribusi penting dalam tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum dimana pelaku utamanya adalah pendidik dan peserta didik. Selanjutnya, berbicara mengenai belajar maka ada beberapa hal yang mempengaruhi belajar baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Salah satu aspek paling penting yang mempengaruhi belajar adalah aspek dari dalam diri seperti minat. “Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya” Slameto [6]. Minat memiliki dampak yang besar bagi seseorang, dengan minat akan menentukan apa yang dilakukan seseorang.

Nitko [5] menyatakan bahwa “minat adalah kecenderungan terhadap suatu jenis aktivitas tertentu ketika seseorang tidak berada di bawah tekanan”. Selain itu, minat juga merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu” Sukardi [7]. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. “Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat” Djaali [3]. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk dapat menumbuhkan dan memfasilitasi pengembangan minat dari pernyataan di atas ialah mengundang siswa untuk berpartisipasi pada tugas penuh arti dengan menghubungkan ke dunia luar kelas. Menyediakan aktivitas yang memerlukan keterlibatan siswa dan menyediakan mereka tantangan yang disesuaikan dengan perkembangan mental, mengizinkan siswa untuk mempunyai satu peran utama di dalam mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri dan monitoring kemajuannya, memudahkan integrasi dan penggunaan pengetahuan, belajar bekerja sama dengan siswa lain.

Sebelum peneliti menerapkan metode yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu guna mengetahui kondisi awal tempat penelitian. Setelah dilakukan observasi awal dan wawancara salah satu guru matematika yaitu Ibu Tika di SMPN 1 Yogyakarta peneliti menemukan beberapa permasalahan di Kelas IX-A dalam pembelajaran matematika, diantaranya: rendahnya hasil belajar matematika siswa, minat belajar matematika siswa lumayan tinggi namun tidak sesuai dengan hasil belajar yang dicapai, pembelajaran yang bersifat *teacher telling* sehingga guru lebih banyak menjelaskan dan siswa hanya mencatat sehingga siswa tidak aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Selain itu guru juga tidak menjalankan tugasnya sebagai inovator, fasilitator, motivator dan evaluator yang baik. Hal ini dilakukan guru karena mengejar target materi dan menjadi tantangan untuk menghadapi ujian nasional. Apabila kondisi pembelajarannya seperti hal tersebut, maka tujuan pembelajaran yang telah dijabarkan sebelumnya tidak bisa tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu, kondisi pembelajaran matematika yang demikian akan menyebabkan rendahnya kemampuan matematika siswa. Menganalisis dari hal di atas maka pembelajaran matematika memerlukan suatu terobosan baru yang dapat mengatasi beberapa masalah di atas. Salah satunya pemilihan metode pembelajaran yang mampu membuat guru menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan membangkitkan minat siswa untuk mempelajari matematika. Oleh karena itu, peneliti menawarkan metode pembelajaran penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika.

Mengenai kemujaraban metode penemuan, Slameca & Graf dalam Alfieri [1] menyatakan bahwa *“discovery learning is efficacious because such learning involves the discovery and generation of general principles or explanation of domain-specific patterns after discovering such as one’s own”*. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan penemuan sangat mujarab karena proses pembelajaran memuat kegiatan penemuan dan penyusunan prinsip-prinsip umum atau penjelasan pola dari umum ke khusus. Melalui proses pembelajaran menggunakan metode penemuan diharapkan siswa tidak hanya menghafal konsep matematika yang dipelajari, tetapi membangun sendiri konsep tersebut sehingga akan lebih mantap penguasaan konsep matematikanya.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memberikan permasalahan kepada peserta didik dinyatakan menggunakan lembar kerja yang berisi pokok materi pelajaran yang akan dibahas beserta petunjuk langkah penyelesaian untuk mendapatkan suatu kesimpulan, (2) Diskusi pengarahan berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk didiskusikan sebelum melakukan kegiatan penemuan, (3) Kegiatan penemuan oleh peserta didik berupa kegiatan percobaan/penyelidikan secara kelompok untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang sedang dipelajari, (4) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan penemuan, (5) Presentasi hasil diskusi kelompok, dan (6) Pengembangan dan tindak lanjut.

Selain kelebihan dari metode penemuan terbimbing yang telah dijelaskan di atas, ada suatu alasan yang membuat peneliti memilih metode penemuan terbimbing, yaitu metode penemuan terbimbing ini adalah metode pembelajaran yang menuntut guru untuk merancang pembelajaran matematika sekreatif mungkin dan sangat menuntut kontribusi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga diberikan kebebasan untuk menemukan sendiri konsep dalam pembelajaran matematika sehingga guru hanya bertindak sebagai pembimbing bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan kegiatan penemuan konsep. Pembelajaran yang membutuhkan kontribusi siswa akan membuat minat belajar yang tinggi pada siswa.

Pembelajaran matematika yang sesuai dengan masalah siswa, siswa dapat lebih terarah dalam membangkitkan minat belajar yang ada di dalam dirinya. Berbagai metode pembelajaran matematika mempunyai tujuan yang sama yaitu menerapkan pembelajaran yang menarik, menantang, memotivasi siswa, dan menyenangkan. Dalam hal menerapkan pembelajaran yang menarik dapat dilakukan dengan mengacu pada kegiatan yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IX-A SMPN 1 Yogyakarta. Adapun indikator tercapainya peningkatan minat belajar matematika siswa pada penelitian ini adalah:

- a. Peningkatan minat belajar siswa diperoleh dari pendeskripsian lembar angket, yaitu meningkatkan persentasi minat belajar matematika siswa dengan kriteria sangat tinggi dari 45,45% menjadi 75%.
- b. Peningkatan kreativitas siswa dilihat dari persentasi yang diperoleh pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing, yaitu 85%.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru matematika kelas IX-A SMPN 1 Yogyakarta. Tindakan yang direncanakan berupa penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis Mc Taggart dalam Emzir [4]. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-A SMPN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 melalui metode pembelajaran penemuan terbimbing dalam upaya peningkatan minat belajar matematika siswa. Siklus dihentikan jika pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing yang telah dilakukan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi, pemberian angket minat kepada siswa, dan wawancara. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai keterlaksanaan pembelajaran di kelas dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Angket minat yang diberikan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah menerapkan metode penemuan terbimbing. Angket ini diberikan sebelum dan setelah menerapkan metode penemuan terbimbing dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi tentang minat belajar dan kemampuan siswa dalam belajar matematika.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh sumber yang telah diperoleh untuk mendapatkan data tersebut. Analisis data dilakukan sejak data diperoleh dari hasil observasi oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Instrumen Angket Minat

Untuk menganalisis instrument angket minat belajar siswa, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel konversi berdasarkan pengubahan skor penilaian ahli, guru/praktisi dan siswa menjadi nilai standar skala lima. Untuk keperluan ini digunakan patokan yang diadaptasi dari Azwar [2] seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel Konversi Skor Aktual Menjadi Nilai Skala Lima

Nilai	Interval skor	Kategori
A	$M > M_i + 1,5 S_{Bi}$	Sangat baik
B	$M_i + 0,5 S_{Bi} < M \leq M_i + 1,5 S_{Bi}$	Baik
C	$M_i - 0,5 S_{Bi} < M \leq M_i + 0,5 S_{Bi}$	Cukup baik
D	$M_i - 1,5 S_{Bi} < M \leq M_i - 0,5 S_{Bi}$	Kurang baik
E	$M \leq M_i - 1,5 S_{Bi}$	Tidak baik

Keterangan:

M = rata-rata akhir

M_i = rata-rata ideal

= $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

S_{Bi} = Simpangan baku ideal

= $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

Skor maksimal ideal = Σ butir kriteria \times skor tertinggi

Skor minimum ideal = Σ butir kriteria \times skor terendah

2) Mengkonversi data skor angket minat belajar siswa menjadi nilai standar skala lima.

b. Analisis Hasil Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Cara menganalisisnya yaitu dengan mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Kegiatan Pendahuluan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi awal dan wawancara dengan gurunya terhadap proses pembelajaran dalam kelas pada hari jumat tanggal 24 oktober 2014. Berdasarkan hasil lembar angket siswa mengenai minat belajar siswa, menunjukkan hasil yang tinggi bahkan 45,45% dari 33 siswa mencapai skor sangat tinggi. Sedangkan dari hasil pretes yang peneliti lakukan ternyata diperoleh hasil yang sangat rendah dimana hanya 12,12% dari 33 siswa mencapai nilai diatas KKM. Jika diperhatikan antara minat belajar siswa dengan hasil pretes yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang tidak sesuai dimana minat belajar yang tinggi tidak mencerminkan hasil belajar yang tinggi. Hal ini membuat peneliti bingung ada apa dengan situasi siswa atau bagaimana sebenarnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengobservasi proses pembelajaran di kelas.

2) Tindakan Siklus I

Berikut ini disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil angket minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada siklus I.

Tabel Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus 1			Aspek yang diamati
	Kegiatan Guru	P-1	P-2	P-3	Kegiatan Siswa
	Kegiatan Pendahuluan				
1	Mengawali pembelajaran dengan berdo'a	1	0	1	Mengawali pembelajaran dengan berdo'a
2	Mengingatn materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya	0	1	0	Salah satu siswa memberikan respon mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran	1	1	1	Siswa menerima penjelasan mengenai tujuan pembelajaran
4	Memotivasi siswa dengan memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari	1	0	1	Menerima motivasi dari guru mengenai contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari
5	Mengorganisir siswa dalam kelompok	1	1	1	Siswa diorganisir ke dalam kelompok
6	Membagikan lembar kerja	1	1	1	Masing-masing kelompok menerima lembar kerja
	Kegiatan Inti				
7	Mengintruksikan dan memfasilitasi siswa untuk mempelajari materi di pengantar LKS	1	1	1	Mempelajari materi di pengantar LKS (Orientasi masalah)
8	Memberikan pengarahan tentang langkah-langkah kegiatan penemuan	0	1	1	Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan penemuan yang akan dilakukan (Diskusi pengarahan)
9	Memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan penemuan	1	1	1	Melakukan kegiatan penemuan (Kegiatan penemuan)
10	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan penemuan	1	1	1	Memperhatikan bimbingan guru bagi kelompok yang mengalami kesulitan (Bimbingan)
11	Memandu jalannya presentasi hasil diskusi dan kerja kelompok siswa	0	1	1	Beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kerja kelompoknya (Presentasi hasil)
12	Memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi	1	1	0	Membuat rangkuman hasil presentasi (Pengembangan dan tindak lanjut)
	Kegiatan Penutup				
13	Memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa berkaitan dengan materi yang baru dipelajari	1	0	1	Melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi yang baru dipelajari
14	Mengecek pemahaman siswa dengan memberikan soal latihan	0	1	1	Mengerjakan soal latihan secara individu
15	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	1	1	1	Menerima informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
16	Memberikan tugas mandiri/PR	1	0	1	Mencatat tugas mandiri/PR yang diberikan
17	Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a	0	0	0	Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a
	Jumlah	12	12	14	
	Persentase (%)	70.59	70.59	82.35	

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan hasil observasi guru dan siswa pada proses pembelajaran di siklus I ini telah mencapai 82,35%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kinerja dari segi proses belum tercapai yaitu minimal 85% proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel Hasil Analisis Minat Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	20	60,61
2	Tinggi	13	39,39
3	Sedang	0	0
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
Jumlah Siswa		33	100
Rata-rata nilai		107,48	
Keterangan:			
Target: Sangat Tinggi dengan menaikkan persentasinya yaitu dari 45,45% menjadi 75%			

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket minat belajar matematika siswa pada siklus I yang diperoleh adalah sebanyak 20 siswa atau 60,61% mencapai kategori minat belajar yang sangat tinggi dan 13 siswa atau 39,39% mencapai kategori minat belajar yang tinggi. Nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 107,48. Jika dibandingkan persentasi kategori sangat tinggi (60,61%) dengan target yang akan dicapai dalam penelitian ini (75%), maka hal ini menunjukkan bahwa indikator kerja dari segi hasil belum tercapai sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3) Tindakan Siklus II

Berikut ini disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil angket minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada siklus II.

Tabel Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus 2		Aspek yang diamati
	Kegiatan Guru	P-5	P-6	Kegiatan Siswa
Kegiatan Pendahuluan				
1	Mengawali pembelajaran dengan berdo'a	1	0	Mengawali pembelajaran dengan berdo'a
2	Mengingatn materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya	0	1	Salah satu siswa memberikan respon mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran	1	1	Siswa menerima penjelasan mengenai tujuan pembelajaran
4	Memotivasi siswa dengan memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari	1	1	Menerima motivasi dari guru mengenai contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari
5	Mengorganisir siswa dalam kelompok	1	1	Siswa diorganisir ke dalam kelompok
6	Membagikan lembar kerja	1	1	Masing-masing kelompok menerima lembar kerja
Kegiatan Inti				
7	Mengintruksikan dan memfasilitasi siswa untuk mempelajari materi di pengantar LKS	1	1	Mempelajari materi di pengantar LKS (Orientasi masalah)
8	Memberikan pengarahan tentang langkah-langkah kegiatan penemuan	1	1	Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan penemuan yang akan dilakukan (Diskusi pengarahan)
9	Menfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan penemuan	1	1	Melakukan kegiatan penemuan (Kegiatan penemuan)
10	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan penemuan	1	1	Memperhatikan bimbingan guru bagi kelompok yang mengalami kesulitan (Bimbingan)
11	Memandu jalannya presentasi hasil diskusi dan kerja kelompok siswa	1	1	Beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kerja kelompoknya (Presentasi hasil)
Kegiatan Penutup				
12	Memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi	1	1	Membuat rangkuman hasil presentasi (Pengembangan dan tindak lanjut)
13	Memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa berkaitan dengan materi yang baru dipelajari	1	1	Melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi yang baru dipelajari
14	Mengecek pemahaman siswa dengan memberikan soal latihan	0	1	Mengerjakan soal latihan secara individu
15	Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	1	1	Menerima informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
16	Memberikan tugas mandiri/PR	1	1	Mencatat tugas mandiri/PR yang diberikan
17	Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a	0	0	Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a
Jumlah		14	15	
Persentase (%)		82.35	88.24	

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan hasil observasi guru dan siswa pada proses pembelajaran di siklus II ini telah mencapai 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kinerja dari segi proses telah tercapai yaitu minimal 85% proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang ditetapkan.

Tabel Hasil Analisis Minat Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	26	78,79
2	Tinggi	7	21,21
3	Sedang	0	0
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
Jumlah Siswa		33	100
Rata-rata nilai		108,64	
Keterangan:			
Target: Sangat Tinggi dengan menaikkan persentasinya yaitu dari 45,45% menjadi 75%			

Berdasarkan tabel di atas, hasil angket minat belajar matematika siswa pada siklus II yang diperoleh adalah sebanyak 26 siswa atau 78,79% mencapai kategori minat belajar yang sangat tinggi dan 7 siswa atau 21,21% mencapai kategori minat belajar yang tinggi. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, keberhasilan hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat dari dua segi yaitu: *Pertama*, dari segi proses: pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru telah mencapai indikator lebih dari 85%. *Kedua*, dari segi minat belajar matematika siswa secara perorangan telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni sangat tinggi dengan menaikkan persentasinya dari 45,45% menjadi 75%. Mengacu pada indikator kinerja penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini sudah tercapai.

b. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Kuantitas pertemuan dalam setiap siklus didasarkan pada kepadatan materi yang dibahas. Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I terlebih dahulu peneliti melihat nilai awal yang dilihat dari tes kemampuan awal siswa dan memberikan angket tentang minat belajar matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-A SMP N 1 Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki siswa dan bagaimanakah minat belajar yang dimiliki siswa terhadap matematika. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa sebagian besar masih dibawah nilai 75 dan hasil angket menunjukkan minat belajar yang dimiliki siswa sudah mencapai rata-rata tinggi. Hal ini membuat peneliti heran, mengapa minat belajar yang tinggi akan tetapi memiliki nilai tes yang relatif masih rendah. Oleh karena itu, hal ini mengharuskan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan lebih meningkatkan minat belajar matematika siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi menentukan nilai rata-rata, mean, dan modus dari berbagai jenis data untuk siklus I, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing belum sempurna dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru tidak menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai, kurang membimbing siswa untuk mengarahkan pembelajaran yang saling berinteraksi dengan baik antar siswa dengan siswa yang dilihat dari kurangnya kerjasama siswa dan masih kurang kemampuan berpendapat siswa, siswa kurang aktif pada saat diskusi kelompok atau belum meratanya

aktivitas diskusi atau siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi lebih mendominasi jawaban dari setiap kelompok tersebut.

Kekurangan guru yang lain adalah masih kurang efektifnya bimbingan terhadap kelompok diskusi di kelas. Pada pertemuan pertama siklus I misalnya guru hanya membimbing sebagian kelompok saja, sedangkan kelompok yang lain tidak mendapat bimbingan langsung dari guru. Sebenarnya cara ini sangat baik dalam membantu meningkatkan kemampuan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika terutama pada materi statistika. Metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat membantu siswa untuk lebih banyak bekerja sama dan menyatukan pendapat dalam kelompoknya. Demikian juga hal yang sama terlihat ketika diskusi kelas berlangsung, guru belum mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, mediator dan organisator pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini juga peneliti mengamati perkembangan siswa. Secara umum untuk siklus I terdapat beberapa kekurangan yaitu tidak semua siswa aktif dalam diskusi kelompoknya, sedikit mengemukakan pendapat dan masih banyak kelompok yang tidak memperhatikan petunjuk yang terdapat dalam LKS. Namun, dalam perkembangannya keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing khususnya pada siklus I semakin baik dari setiap pertemuan yang dilaksanakan. Guru pun dinilai cukup baik dalam memotivasi siswa pada pertemuan ketiga siklus I karena sudah sering memberikan contoh yang nyata penerapan materi dalam lingkungan sehari-hari dan pemberian penghargaan berupa pujian kepada siswa seperti ungkapan “bagus” ketika presentasi kelompok di depan kelas dan inilah yang membuat siswa lebih termotivasi untuk jadi kelompok yang terbaik di kelasnya dan memberi energi positif bagi optimalisasi hasil belajar siswa terutama pada kemampuan minat belajar.

Hasil angket minat belajar matematika siswa pada siklus I yang diperoleh adalah sebanyak 20 siswa atau 60,61% mencapai kategori minat belajar yang sangat tinggi dan 13 siswa atau 39,39% mencapai kategori minat belajar yang tinggi. Nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 107,48. Jika dibandingkan persentasi kategori sangat tinggi (60,61%) dengan target yang akan dicapai dalam penelitian ini (75%), maka hal ini menunjukkan bahwa indikator kerja dari segi hasil belum tercapai sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil evaluasi yang diperoleh siswa di atas belum mencapai indikator yang ditetapkan. Ada beberapa item yang peneliti anggap sebagai sebab tidak tercapainya hasil yang diinginkan, bahwa pada siklus I ini ada beberapa *point* yang kurang maksimal atau bahkan tidak dilakukan oleh guru dan hal tersebut merupakan inti atau pokok dari pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing yaitu salah satunya bimbingan guru kurang maksimal. Ketuntasan dari segi proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa hanya mencapai 82,35%.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan untuk siklus II yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing ini sudah lebih baik dari sebelumnya bahkan telah melebihi target yang telah ditentukan. Guru terus berupaya memperbaiki kelemahan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Guru sudah mampu mengontrol kegiatan siswa di kelas dengan cukup baik. Guru telah memperbaiki kekurangan ini yang ditemui pada tindakan sebelumnya dan siswa juga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa sangat penting untuk ditunjukkan dalam setiap proses pembelajaran karena dapat meningkatkan minat belajarnya. Hal ini juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sekalipun masih ada

beberapa siswa yang masih ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan guru, namun dalam kegiatan diskusi kelompok telah menunjukkan hal-hal yang cukup baik.

Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, ketuntasan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah mencapai 88,24%. Hal ini karena guru sudah cukup baik dalam memberi semangat kerjasama dan apersepsi kepada siswa. Selanjutnya, guru sudah mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana perbaikan pembelajaran. Selain itu, guru mampu mengarahkan dan memotivasi siswa untuk bertanya dan berbagi dengan temannya yang belum memahami pembelajaran. Guru juga cukup baik dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya. Keterampilan dalam membimbing siswa terlihat meningkat pada siklus II. Pelaksanaan tindakan ini memperoleh hasil yang dapat membantu meningkatkan minat belajar matematika siswa sehingga hasil belajar siswa pun meningkat khususnya pada materi statistika.

Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa secara umum menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam belajar, bertanya, dan berdiskusi secara bermakna dengan rekannya di dalam kelompok, antar kelompok, dan kepada guru. Hal ini sangat positif dalam memacu upaya meningkatkan minat belajar yang terintegrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi statistika.

Berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus II, menunjukkan peningkatan minat belajar bila dibandingkan dengan hasil evaluasi tindakan siklus I. Dari 33 siswa yang telah mencapai target yang ditentukan (sangat tinggi dengan meningkat persentasinya dari 45,45% menjadi 75%) sebesar 78,79% atau sebanyak 26 siswa memperoleh skor minat yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dimana 60,61% siswa memperoleh skor minat yang sangat tinggi pada siklus I dan 78,79% siswa memperoleh skor minat yang sangat tinggi pada siklus II. Artinya, ada peningkatan sebesar 18,18% atau sebanyak 6 siswa dari hasil evaluasi tindakan siklus I. Dengan kata lain, hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan evaluasi siklus I.

Ditinjau dari segi minat belajar yang diperoleh siswa, maka siswa sudah mencapai kriteria indikator yang telah ditetapkan. Demikian juga dengan ketuntasan mengajar guru dan ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator kriteria dari segi proses pelaksanaan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika, minat belajar siswa kelas IX-A SMP N 1 Yogyakarta dapat ditingkatkan pada pokok materi statistika.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing, dari 33 siswa yang mampu memperoleh hasil belajar dengan nilai ≥ 75 pada siklus I mencapai 45,45% atau sebanyak 15 siswa. Hal ini menunjukkan belum mencapai kriteria indikator, yaitu minimal 75% dari 33 siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 . Demikian juga dengan keterlaksanaan pembelajaran dan minat belajar siswa pada siklus I. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I baru mencapai 82,35%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu keterlaksanaan pembelajaran harus mencapai 85%. Selanjutnya adalah mengenai minat belajar, siswa yang memperoleh skor minat belajar yang sangat tinggi baru mencapai 60,61% atau sebanyak 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa belum mencapai

target yang telah ditentukan yaitu siswa yang memperoleh skor sangat tinggi harus mencapai 75%.

Oleh karena itu, harus dilakukan tindakan berikutnya yaitu diadakan siklus kedua. Pada siklus kedua siswa yang memperoleh skor minat belajar sangat tinggi telah mencapai 78,79% atau sebanyak 26 siswa, begitu juga dengan hasil belajar. Dari 33 siswa yang mampu memperoleh hasil belajar dengan nilai ≥ 75 pada siklus II mencapai 78,79% atau sebanyak 26 siswa. Sedangkan untuk keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai kriteria indikator. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari siklus pertama ke siklus kedua terdapat peningkatan minat belajar matematika siswa dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran, minat belajar, dan hasil belajar matematika siswa pada materi statistika di kelas IX-A SMP N 1 Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfieri, L., et.al, 2011. Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning? *Journal of Educational Psychology*, Vol. 103, No. 1, 1-18.
- [2] Azwar, S. 1996. *Tes Prestasi – Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- [3] Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- [5] Nitko, A.J., & Brookhart, S. M. 2011. *Educational Assessment of Students. (6th ed)* New Jersey: Pearson Educational.
- [6] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Sukardi, Dewa Ketut. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Usaha Nasional.